

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Research and Development* (R&D) merupakan proses pengembangan dan validasi produk (Sanjaya, 2013). Metode penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk, menyempurnakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2008). Produk tersebut dapat berupa perangkat *hardware* (buku, modul, dan alat peraga), perangkat *software* (program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran kelas, perpustakaan), atau model (model pembelajarann pendidikan & pelatihan). Sugiyono (2009) menambahkan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan salah satu jenis metode yang digunakan untuk merancang suatu produk dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengembangkan suatu produk berupa model pembelajaran. Penelitian ini mempunyai batasan sampai dengan uji coba produk terbatas. Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang membuat peneliti tidak mungkin melakukan penelitian berskala besar.

3.2 Prosedur Pengembangan

Dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran tentunya diperlukan model tertentu agar pengembangan produk berjalan sesuai langkah yang tepat. Model adalah konsep perangkat yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi (Briggs, 1978). Model merupakan bentuk representasi yang akurat sebagai proses aktual yang dapat dicoba oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap model tersebut (Nunan, 1995).

Salah satu dari berbagai model yang ada untuk dikembangkan dalam mengorganisasikan kelas adalah model pengembangan Walter Dick & Lou Carey. Model pengembangan Dick and Carrey dipilih karena menguraikan langkah-langkah pengembangan lebih rinci daripada model-model pengembangan yang lain. Pada model Dick and Carey (dalam Abidin, 2014) terdapat sepuluh langkah desain, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. *Asses Needs to Identify Goal(s)* (Identifikasi Tujuan Pembelajaran)

Identifikasi Tujuan Pembelajaran Langkah pertama dalam proses R&D adalah menentukan informasi apa yang akan ditampilkan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa. Tujuan pembelajaran dapat berasal dari tujuan pendidikan nasional, analisis kinerja, analisis kebutuhan siswa, dan kesulitan belajar siswa.

2. *Conduct Instructional Analysis* (Analisis Pembelajaran)

Setelah identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Proses analisis pembelajaran pada akhirnya akan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa.

3. *Analysis Learners and context* (Analisis Pembelajaran dan konteks)

Tahap selanjutnya adalah analisis paralel dari siswa, pihak yang akan belajar keterampilan hingga akhirnya menerapkan dalam kehidupannya. Keterampilan awal siswa, kecenderungan/prioritas, dan sikap ditentukan bersama dengan karakteristik pembelajaran agar menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan.

4. *Write Performance Objectives* (Merumuskan tujuan kinerja)

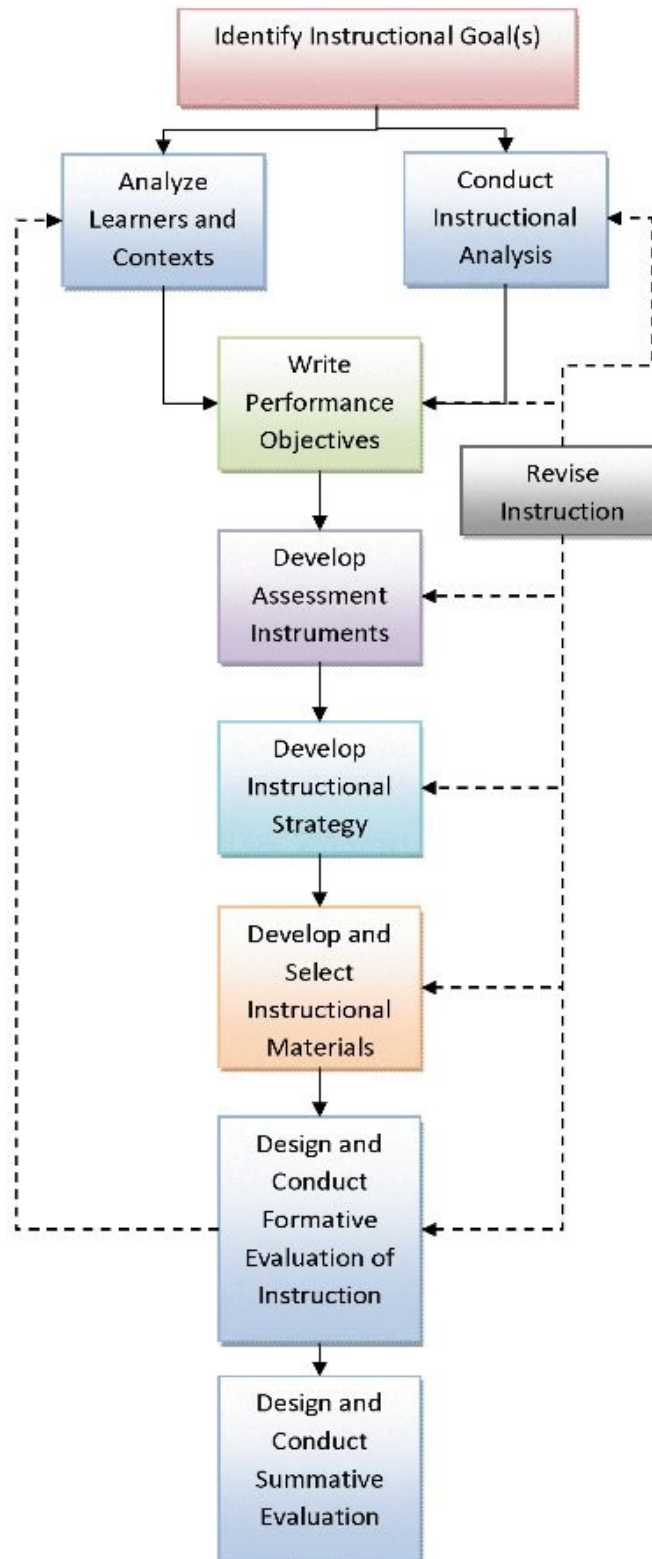
Langkah selanjutnya adalah menuliskan pernyataan spesifik dari apa yang siswa dapat lakukan ketika mereka menyelesaikan pembelajaran. Pernyataan ini berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis pembelajaran, mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi di mana keterampilan akan didemonstrasikan, dan kriteria untuk tujuan pembelajaran yang sukses.

5. *Develop Assesment Instrument* (Mengembangkan Istrument Penilaian)
Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan penilaian yang sejajar dan mengukur kemampuan peserta didik untuk melakukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Penekanan utama ditempatkan pada hal berkaitan dengan jenis keterampilan yang diuraikan dalam tujuan dengan persyaratan penilaian.
6. *Develop Instructional Strategy* (Mengembangkan Strategi Pembelajaran)
Berdasarkan informasi dari lima langkah sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi strategi untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk membantu perkembangan siswa dalam belajar yang mencakup kegiatan sebelum pembelajaran (menstimulasi motivasi dan memfokuskan perhatian), penyajian konten baru dengan contoh dan demonstrasi, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang aktif, dan tindak lanjut kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan yang baru dipelajari untuk dilakukan dunia nyata.
7. *Develop and Select Instruction Material* (Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran)
Langkah selanjutnya adalah menghasilkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Bahan pembelajaran biasanya terdiri dari panduan bagi peserta didik, materi pembelajaran, dan penilaian.
8. *Design and Conduct Formative Evaluation* (Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif)
Setelah draf pembelajaran selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan menemukan kesempatan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik.
9. *Revising Instruction* (Revisi)
Langkah terakhir dalam desain dan pengembangan proses adalah melakukan revisi produk. Data dari evaluasi formatif berguna untuk mengetahui kekurangan produk dan selanjutnya digunakan memperbaiki kualitas produk.

10. *Design and Conduct Summative Evaluation* (Mendesain dan Melakukan Evaluasi Sumatif)

Langkah terakhir dalam pengembangan produk adalah melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi produk yang menghasilkan nilai absolut atau relatif dan terjadi setelah produk dievaluasi secara formatif dan direvisi. Berdasarkan langkah-langkah pengembangan di atas, maka dapat digambarkan seperti pada diagram 3.1 berikut:

Gambar 3.1. Model Pengembangan Walter Dick & Lou Carey



Dalam penelitian ini Tahap pengembangan Dick & Carey diadaptasi ke dalam penelitian pengembangan ini menjadi 3 tahap. Peneliti berusaha untuk menyesuaikan langkah pengembangan pembelajaran Dick & Carey dengan langkah pengembangan modul seperti halnya yang telah disampaikan dalam kajian teori. 4 langkah tersebut antara lain:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji tujuan dari produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan adalah model hipotetik. Peneliti akan melakukan analisis kurikulum untuk menentukan produk yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Analisis kurikulum akan menghasilkan tema yang disesuaikan dengan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar. Selain itu, tahap ini akan menentukan dan menetapkan model yang akan dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Satuan program dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, atau hanya satu standar kompetensi.

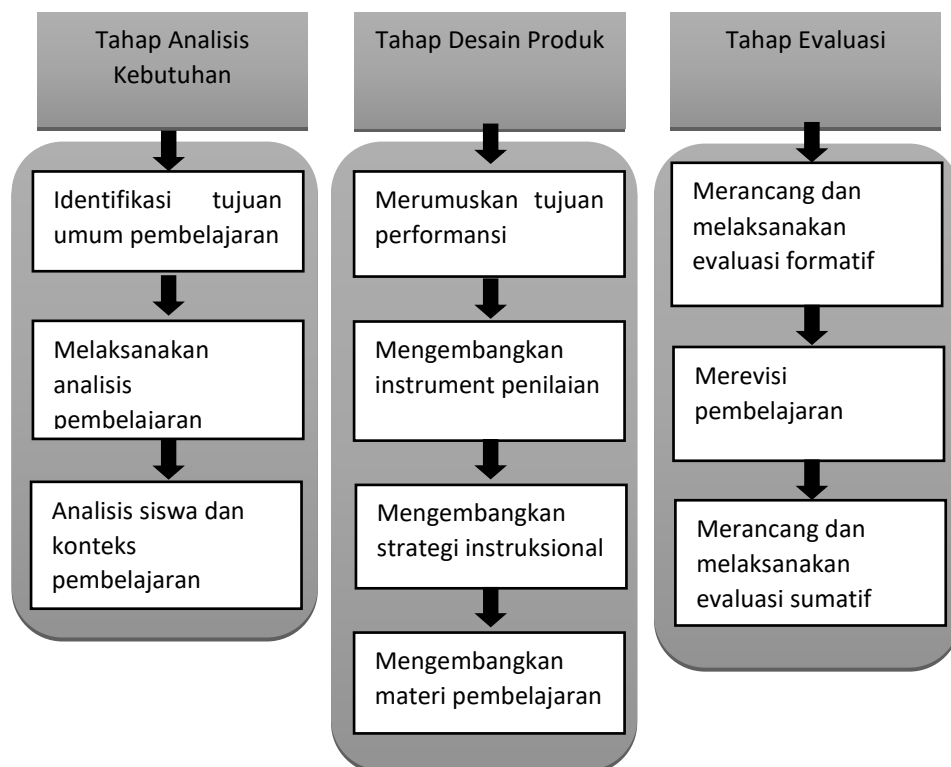
2. Tahap Desain Produk

Hasil dari analisis kebutuhan selanjutnya akan menentukan desain produk yang akan dikembangkan. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya (Sugiyono, 2012). Tahap desain produk kegiatannya meliputi menentukan komponen, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi, jenis tugas yang diberikan, soal evaluasi, dan teks. Tahap ini akan menghasilkan desain produk awal berupa model hipotetik yang sebelumnya telah dilakukan penyusunan instrumen penilaian produk untuk dijadikan pedoman dalam mendesain produk.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan inti yang berupa rangkaian penilaian pengembangan produk. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono, 2012).

Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang (Sugiyono, 2011). Ahli/ pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/ pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan.



3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciwaruga 2 Kabupaten Bandung.

3.4 Data dan Sumber Data

Data awal yang akan diambil adalah deskripsi kebutuhan siswa kelas V dan guru SDN Ciwaruga 2 Kabupaten Bandung. Kemudian, data kedua berupa penilaian ahli dan praktisi pendidikan. Data ketiga berupa respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran. Sedangkan sumber data berasal dari siswa, guru, dan ahli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan, adalah sebagai berikut.

- a) Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari deskripsi kebutuhan model pembelajaran literasi kritis yang sesuai dengan siswa kelas V SDN Ciwaruga 2 Kabupaten Bandung
- b) Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
- c) Studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan model hipotetik model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar.
- d) Angket dan Kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kebutuhan siswa, dan data hasil uji coba perseorangan.
- e) Judgment Expert. Teknik ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli mengenai model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data berupa kebutuhan siswa dan guru mengenai model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar, penilaian kelayakan model pembelajaran dari ahli dan praktisi, dan kemampuan awal dan akhir membaca kritis siswa. Instrumen yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1) Ancangan Model

Ancangan model merupakan hipotetik model yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan rancangan model Joyce dan Weil (2009). Ancangan model penelitian ini terdiri dari enam tahap yaitu (a) sintak, (b) sistem sosial, (c) prinsip reaksi, (d) sistem pendukung, (e) dampak instruksional, dan (f) dampak pengiring. Penulis mengadaptasi tahapan model pembelajaran Joyce yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga tahapan pembelajaran menjadi tujuh tahap yaitu (a) rasionalisasi, (b) sintaks, (c) sistem sosial, (d) prinsip reaksi, (e) sistem pendukung, (f) dampak instruksional, (g) dampak pengiring, dan (h)

rancangan awal model. Ketujuh rancangan tersebut ditujukan terhadap model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar Multimedia. Berikut penjelasannya.

a. Rasional

Rasionalisasi merupakan penjelasan tentang alasan model pembelajaran CoRT dikembangkan.

b. Sintaks

Sintaks adalah langkah-langkah secara keseluruhan sebuah model pembelajaran sehingga kita dapat mengetahui alur atau urutan dalam kegiatan. Di dalam sintaks terdapat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran CoRT yang dikembangkan.

c. Sistem Sosial

Sistem Sosial merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam model pembelajaran CoRT yang dikembangkan.

d. Prinsip Reaksi

Tahap ini menjelaskan cara guru memberikan tanggapan dan respon disetiap tahapan pengajaran.

e. Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan segala hal yang mampu membantu atau memfasilitasi pembelajaran yang dapat menggali informasi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu sistem pendukung merupakan hal lain yang bermanfaat yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang berbeda.

f. Dampak Instruksional

Dampak intruksional merupakan dampak secara langsung atau dampak intrinsik dalam model pembelajaran CoRT dikembangkan.

g. Dampak pengiring

Dampak pengiring merupakan dampak yang mengikuti atau dampak di luar kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran CoRT dikembangkan.

2) Angket Wawancara

Angket wawancara guru dimanfaatkan untuk mendapatkan kebutuhan model, metode, bahan ajar dan pembelajaran literasi kritis siswa kelas V sekolah dasar. Format kisi-kisi angket wawancara guru disajikan di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Siswa	Karakteristik siswa	Bagaimana karakteristik belajar siswa kelas V?
2	Siswa	Ketertarikan siswa	Apakah siswa menyukai kegiatan membaca?
3.	Siswa	Pemahaman Siswa	Apakah siswa dapat memahami teks dengan baik?
4	Siswa	Berpikir siswa	Apakah siswa aktif dalam memberikan pendapat atau pertanyaan?
5	Siswa	Berpikir Kritis	Apakah siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dengan baik?
6	Guru	Model pembelajaran	Apakah pembelajaran membaca disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi?
7	Guru	Model pembelajaran	Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat mengasah kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa?
8	Guru	Model pembelajaran	Apakah sekolah sudah mulai melakukan Gerakan Literasi?

3) Observasi

Observasi dilakukan di kelas V SDN Ciwaruga 2 Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran sebelum diberikan produk. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk memberikan solusi yang tepat melalui perencanaan pengembangan yang sesuai dengan persoalan di lapangan.

No.	Aspek yang Diamati	
1	Perangkat Pembelajaran	1. Kurikulum 2013 2. Silabus 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Proses Pembelajaran	1. Membuka pelajaran 2. Penyajian materi 3. Metode pembelajaran 4. Penggunaan bahasa 5. Penggunaan waktu 6. Gerak 7. Cara memotivasi siswa 8. Teknik bertanya 9. Teknik Penguasaan kelas 10. Penguasaan media 11. Bentuk dan cara evaluasi 12. Menutup pelajaran
3	Prilaku siswa	1. Perilaku siswa di dalam kelas 2. Perilaku siswa di luar kelas

4) Lembar Validasi Ahli

Penilaian ini menggunakan ukuran skala Likert. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015). Bentuk skala Likert yang dikembangkan berdasarkan tiga penilaian, yakni penilaian ahli materi membaca kritis, penilaian media pembelajaran, dan analisis evaluasi membaca kritis. Beberapa penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

SURAT KETERANGAN VALIDASI JUDUL

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh yang memiliki penguasaan dalam bidangnya
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli mengenai judul yang berhubungan dengan model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 - 5 = Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas
 - 4 = Tepat/baik/jelas
 - 3 = Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
 - 2 = Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
 - 1 = Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

Validator

(.....)

Tabel 3.2
Instrumen Penilaian Judul

Judul	Butir Penilaian	Skor					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Cognitive Research Trust</i> (CoRT) Berbasis Literasi Kritis Kelas V Sekolah Dasar.	Model <i>Cognitive Reseach Trust</i> (CoRT) merupakan model yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Model ini berpusat pada peserta didik sehingga siswa lebih aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. CoRT memiliki 6 tahapan, yaitu: <i>Breadth, Organisation, Interaction, Creativity, Information and Felling, Action</i> . Model pembelajaran CoRT memiliki alat untuk membantu siswa dalam berpikir, yaitu: PMI (<i>Plus, Minus, Interesting</i>), CAF (<i>Consider All Factors</i>), C&S (<i>Consequence & Sequel</i>), AGO (<i>Aim, Goal, Objectives</i>), dan FIP (<i>First Important Priorities</i>). Alat berpikir tersebut akan diaplikasikan pada setiap tahapan pembelajaran. Model ini dikembangkan sesuai dengan							

	kebutuhan siswa dan kondisi kelas, khususnya dalam pembelajaran membaca dan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. Teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam menunjang kegiatan membaca adalah teknik SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>). Materi pada pembelajaran ini menggunakan teks eksplanasi dengan tema ekosistem.							
Tanggapan								

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, instrument judul ini dinyatakan:

A	Layak diujicobakan tanpa revisi
B	Layak diujicobakan dengan revisi
C	Tidak layak diujicobakan

Validator

(.....)

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
DESAIN PEMBELAJARAN

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh yang memiliki penguasaan dalam bidangnya.
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai pengembangan Model pembelajaran CoRT Berbasis Literasi Kritis.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 - 5 = Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas
 - 4 = Tepat/baik/jelas
 - 3 = Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
 - 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
 - 1 = Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penialian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Validator

(.....)

Tabel 3.3
Angket Penilaian Desain Pembelajaran

No	Butir Penilaian	Skor						
		1	2	3	4	5	Komentar	Saran
1	Ketepatan tujuan pembelajaran dengan indikator yang akan dicapai							
2	Ketepatan penggunaan bahasa							
3	Keruntunan sistematika indikator pembelajaran							
4	Ketepatan strategi pengajaran dengan model pembelajaran CoRT							
5	Kesesuaian pemajanan materi literasi kritis dengan model pembelajaran CoRT							
6	Ketepatan pilihan teks dengan siswa kelas V sekolah dasar							
7	Teks yang disajikan sesuai dengan materi							
8	Teks yang disajikan menarik dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa							
9	Ketepatan evaluasi dengan model pembelajaran CoRT.							
10	Kecukupan evaluasi pembelajaran							
Tanggapan								

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, desain model ini dinyatakan:

A	Layak diujicobakan tanpa revisi
B	Layak diujicobakan dengan revisi
C	Tidak layak diujicobakan

Validator

(.....)

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh yang memiliki penguasaan dalam bidangnya.
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi mengenai pengembangan Model pembelajaran CoRT Berbasis Literasi Kritis.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 - 5 = Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas
 - 4 = Tepat/baik/jelas
 - 3 = Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
 - 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
 - 1 = Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penialian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Validator

(.....)

Tabel 3.4
Angket Penilaian Evaluasi

No	Butir Penilaian	Skor						
		1	2	3	4	5	Komentar	Saran
1	Prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan							
2	Prosedur evaluasi menggambarkan penerapan tahapan literasi							
3	Evaluasi yang disajikan memberikan peningkatan keterampilan berpikir kritis							
4	Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tingkatan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar							
5	Evaluasi yang disajikan mampu menambah wawasan siswa							
6	Jumlah soal seimbang dan mencerminkan ketercapaian tujuan							
7	Perintah pengerjaan soal mudah dipahami							
8	Soal dapat merangsang ide atau gagasan							
9	Soal memberikan umpan balik kepada pengembang/peneliti							
Tanggapan								

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian di atas, tes evaluasi yang dikembangkan ini dinyatakan.

A	Layak diujicobakan tanpa revisi
B	Layak diujicobakan dengan revisi
C	Tidak layak diujicobakan

Validator

(.....)

Tabel 3.6
KISI-KISI SOAL/TES EVALUASI

Indikator Literasi kritis

Level Kognitif	Tingkat Pemahaman	Indikator Kemampuan Literasi	Nomor soal
	Faktual / literal	Menguasai kosakata/frase	2, 8
		Mengidentifikasi setting (tempat, waktu, situasi, dsb) dari teks	1, 4, 11
		Mengidentifikasi informasi faktual dari teks	3, 7
<i>analyse</i> (menganalisis)	Interpretatif/ inferensial	Menentukan ide pokok dan ide penjelas teks	5, 9
		Menentukan kalimat utama dalam teks	10
		Menggolongkan informasi/ide-ide penjelas	12
		Menentukan urutan informasi teks	6, 13
		Menentukan hubungan sebab akibat	14, 15
<i>evaluate</i> (mengevaluasi)	Interpretatif/ inferensial	Membuat kesimpulan teks dengan bahasa sendiri	16
		Menemukan relevansi ide teks dalam kehidupan	17
		Menemukan makna implisit dari teks	18
		Menilai kejelasan/kelengkapan teks	19
<i>create</i> (berkreasi/membuat)	Aplikatif	Merencanakan aktualisasi nilai yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari	20

5) Angket respons Guru dan Siswa

Tabel 3.5
Angket Respon Guru

No.	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Komponen RPP disajikan dengan runtut dan jelas.					
2	Materi yang disajikan merupakan materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar dan sesuai dengan indikator pembelajaran.					
3	Materi pembelajaran yang disajikan menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas V SD.					
4	Model pembelajaran disajikan benar runtut dan jelas.					
5	Model pembelajaran yang diterapkan membantu siswa dalam memahami materi.					
6	Model Pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir luas dan kritis.					
7	Alokasi waktu yang disediakan efektif untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam RPP.					
8	Pemilihan gambar mempermudah siswa untuk memahami materi.					
9	LKS dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.					
10	Petunjuk kegiatan dalam LKS disajikan dengan jelas.					
11	Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tingkatan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.					
12	Perintah pengerjaan soal mudah dipahami.					
13	Evaluasi yang disajikan memberikan peningkatan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis.					
Komentar						

Tabel 3.6
Angket Respon Siswa

No.	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan pembelajaran lebih menarik dari pembelajaran biasanya.					
2	Kegiatan pembelajaran membuat saya berpikir lebih luas.					
3	LKS memudahkan saya untuk memahami materi pembelajaran.					
4	Saya mampu berperan aktif dalam pembelajaran karena dapat bekerja sama dengan teman saat menyelesaikan permasalahan.					
5	Saya menjadi lebih berani dalam memberikan pendapat.					
6	Saya mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
Komentar						

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, data yang telah terkumpul diolah dan diinterpretasi. Teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya.

3.7.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini memiliki tujuan untuk memperoleh makna dan memberikan sebuah pengertian atau konsep baru. Analisis kualitatif dalam penelitian ini merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket wawancara dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Langkah-langkah analisis setelah peneliti mengumpulkan data yaitu perolehan data selama penelitian meliputi data dari angket wawancara dan studi literatur, tentang model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar, ditunjukkan pada uraian berikut yang diadaptasi dari Miles and Huberman (1984), dalam Sugiyono (2015) yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut direduksi atau diringkas dengan cara memilih dan fokus pada hal-hal kunci atau pokok berdasarkan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data diringkas sesuai dengan tujuan dan menemukan hal-hal yang penting, kemudian data tersebut dituangkan dengan cara menguraikan data secara singkat dalam bentuk penjelasan secara deskriptif dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Penentuan kesimpulan didukung oleh data atau bukti yang valid berkaitan dengan data tentang model pembelajaran CoRT berbasis literasi kritis bagi siswa kelas V sekolah dasar. Kesimpulan yang peneliti ambil mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

3.7.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif didapatkan dari pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil dari angket tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran komprehensif yang berkaitan dengan komponen pengembangan judul, materi, evaluasi, dan multimedia pembelajaran, baik dari validasi ahli atau respons guru, berikut penjelasannya.

1. Analisis Data Angket Validasi Ahli

Validitas adalah cara untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan, sehingga instrumen yang dikembangkan benar-benar mengukur data yang akan diukur. Angket validasi ahli ini menggunakan skala Likert yang diadaptasi dari Sugiyono (2015) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Kategori Skor dalam Skala Likert

SKALA JAWABAN	SKOR
Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas	5
Tepat/baik/jelas	4
Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas	3
Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas	2
Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas	1

Uji angket validasi ahli pada pengembangan model pembelajaran ini dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang didapatkan dari validator pada tiap aspek uji kemudian dihitung keseluruhan data untuk memperoleh kelayakan pengembangan model pembelajaran secara umum. Hasil olah data uji kelayakan disajikan dalam bentuk persentase. Berikut ini merupakan persamaan yang digunakan dalam penghitungan persentase uji kelayakan model pengembangan (Arikunto, 2009).

$$y = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan: y = Persentase skor uji kelayakan

Σx = Total skor yang diperoleh pada setiap aspek

Σx maks = Total skor maksimum pada tiap aspek

Kelayakan umum dari pengembangan model pembelajaran dikembangkan dihitung dengan persamaan di atas dengan mengganti Σx menjadi total skor uji yang diperoleh berdasarkan penilaian yang diberikan para ahli dan mengganti Σx maks menjadi total skor maksimum yang diperoleh dari keseluruhan aspek. Hasil dari lembar validasi yang telah diperoleh dari validator selanjutnya dianalisa kemudian dicocokkan dengan kriteria yang diadaptasi dari Tegeh (2014) yang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Konversi Penilaian Ahli

Persentase (%)	Kualifikasi	Keterangan
100%	Sangat baik	Tidak revisi
75-99%	Baik	Revisi
65-74%	Cukup baik	Revisi
55-64%	Kurang baik	Revisi
10-54%	Sangat kurang baik	Revisi

Hasil yang didapat dari perhitungan dikonversikan sesuai dengan tabel di atas. Jika hasil presentasi kurang dari 61%, maka desain pembelajaran yang dikembangkan kurang layak dan perlu dilakukan perbaikan. Sebaliknya, jika hasil presentase lebih dari 61%, maka desain pembelajaran yang dikembangkan layak dan tidak perlu perbaikan.

2. Analisis Data Angket Respons

Data angket respons gurudan siswa didapatkan dari hasil rekapitulasi angket. Hasil angket respon guru akan dianalisa berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada kisi-kisi angket pada tabel 3.6 Setelah didapatkan seluruh data, maka data akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus Hasil Rating diadaptasi dari Sugiyono (1016).

$$HR = \frac{\Sigma \text{Skor Validasi}}{\Sigma \text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan: HR : Hasil Rating Respons

Σ Skor validasi = jumlah total pemrolehan skor

Σ Skor kriteria = jumlah skor maksimal

Tabel 3.9
Konversi Respon Guru dan Siswa

Persentase (%)	Kualifikasi
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup baik
21-40%	Kurang baik
0-20%	Sangat kurang baik

